

**KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN KOMPETITIF USAHATANI JAMBU BIJI
VARIETAS KRISTAL**

**COMPARATIVE AND COMPETITIVE ADVANTAGES OF CRYSTAL VARIETY GUAVA
FARMING**

Darsan¹, Sofa Daimatin Nikmah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

ABSTRACT

The aims of the study were (1) to determine the comparative advantage of crystal guava farming, (2) to determine the competitive advantage of crystal guava farming. (3) analyze the change or sensitivity that occurs to comparative and competitive advantage if there is a change in the input and output of crystal guava farming. The method of determining the area or area of research uses a purposive sampling method, while the sampling used in this study is the census method. Data analysis used PAM analysis (Policy analysis matrix). The results of the study showed that crystal guava farming had comparative and competitive advantages in terms of PCR and DRCC values of less than 1. The PCR value was 0.655 and the DRCC value was 0.537. This shows that if the PCR and DRCC values are less than 1, it means that crystal guava farming is feasible and efficient to develop and continue. In order to determine competitiveness, in addition to knowing comparative and competitive advantages, you also have to know about sensitivity or changes if there is a change in input or output. This study shows that even though there is an increase in input by 20% and output has decreased by 20%, the PCR and DRCC values are still less than 1, which means that even though there is a change in input or output, it has no effect on crystal guava farming activities. continued so that farming remains competitive, especially competitively.

Key words: Crystal Guava, PAM (Policy Analysis Matrix), Comparative, Competitive, Sensitivity Analysis.

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui keunggulan komparatif usahatani jambu kristal, (2) mengetahui keunggulan kompetitif usahatani jambu kristal. (3) menganalisis perubahan atau sensitivitas yang terjadi terhadap keunggulan komparatif dan kompetitif jika terjadi perubahan input dan output usahatani jambu kristal. Metode penentuan wilayah atau daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Analisis data menggunakan analisis PAM (*Policy analysis matrix*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dilihat dari nilai PCR dan DRCC kurang dari 1. Nilai PCR yaitu 0,655 dan nilai DRCC yaitu 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai PCR dan DRCC kurang dari 1 itu berarti usahatani jambu kristal layak dan efisien untuk dikembangkan serta dilanjutkan. Untuk mengetahui daya saing selain mengetahui keunggulan komparatif dan kompetitif juga harus mengetahui tentang sensitivitas atau perubahan jika terjadi perubahan input ataupun outputnya. Pada penelitian ini menunjukkan walaupun ada kenaikan input sebesar 20% dan output turun 20% nilai PCR dan DRCC tetap kurang dari 1, itu berarti walaupun ada perubahan input ataupun output tidak berpengaruh dalam kegiatan usahatani jambu kristal. Bagi pemerintah sebaiknya kebijakan subsidi pupuk dan pestisida tetap dilanjutkan supaya usaha tani tetap berdaya saing khususnya secara kompetitif.

Kata kunci : Jambu Kristal, PAM (*Policy analysis matrix*), Komparatif, Kompetitif, analisis sensitivitas.

¹ Corresponding author: Darsan. Email: xdarsan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu kota yang banyak memiliki Agrowisata seperti ; Agrowisata Kebun belimbing, Agrowisata salak wedi dan Agrowisata Jambu kristal. Salah satu Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal di kabupaten Bojonegoro adalah Desa Padang tepatnya di Kecamatan Trucuk kabupaten Bojonegoro. Di Desa ini mayoritas penduduknya adalah sebagai petani Jambu kristal. Besarnya peluang pasar jambu kristal di Indonesia dengan jumlah produsen yang mulai banyak, ditambah dengan perawatannya yang mudah dan pohon yang terus berbuah sepanjang tahun, Petani desa Padang kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro menjadi beralih untuk berusahatani jambu kristal sejak tahun 2015.

Pada tahun 2021 produksi rata-rata petani di Agrowisata jambu kristal Desa Padang pada hari libur bisa menghabiskan 130 Kg - 250 Kg jambu kristal. Sedangkan pada hari biasa petani jambu kristal Desa Padang bisa menghabiskan sebanyak 50 (Kg) sampai 60 (Kg). Jadi dapat di akumulasikan dalam satu minggu petani Jambu Kristal di desa Padang bisa memproduksi kurang lebih 245 kg.

Agrowisata jambu kristal Desa Padang Kecamatan Trucuk ada sejak tahun 2015-2021. Kecilnya Produksi jambu kristal bertolak belakang dengan besarnya Permintaan akan jambu kristal. Besarnya permintaan juga membuat petani di Agrowisata jambu kristal tidak bisa memasok hasil produksinya ke pasar besar seperti carefour. hal itu Karena jambu kristal selalu habis di serbu oleh pengunjung Agrowisata. Masalah lain yang timbul yaitu adanya perjanjian permintaan jambu kristal dari pihak carefour sebanyak 2 ton/minggu yang tidak bisa terpenuhi , sedangkan produksi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal di daerah Bojonegoro, Tuban, Nganjuk, Lamongan dan lain-lain.

Untuk mengetahui daya saing perusahaan komoditi jambu kristal di Kabupaten Bojonegoro, akan dilakukan analisis keunggulan komparatif dan analisis keunggulan kompetitif. Perdagangan atau pertukaran terjadi karena adanya prinsip lokalisasi produksi dan spesialisasi. Prinsip keunggulan komparatif adalah untuk menjelaskan spesialisasi atau manfaat adanya perdagangan dari satu daerah (negara) dengan daerah lain. Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang lebih luas, mencakup keunggulan harga, kualitas, strategi dan kebijakan. Keunggulan kompetitif, merupakan kunci dari efisiensi produksi, pemasaran dan bagaimana memprediksi apa yang diinginkan konsumen atau meningkatkan kepuasan konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019. Penentuan lokasi penelitian di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) secara terarah, dengan Pertimbangan daerah tersebut merupakan sentra budidaya jambu biji jenis kristal. Selain itu di daerah tersebut sangat berpotensi dikembangkan agrowisata jambu kristal. Menurut Sugiyono (2019) sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu apabila populasi sampel berjumlah kecil maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi petani jambu kristal yang ada di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yaitu berjumlah 43 petani. Maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi jadi peneliti akan mengambil seluruhnya dengan metode sensus.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah : wawancara, observasi dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dengan mencatat atau mengutip dari dokumen resmi seperti profil desa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis daya saing usahatani Jambu Kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk diukur dari keunggulan komparatif dan kompetitif dengan menggunakan matriks analisis kebijakan (*Policy Analysis Matrix/PAM*) yaitu PCR (*Privat Cost Ratio*) dan DRCR (*Domestic Resource cost Ratio*).

Penentuan Input Dan Output Serta Pengelompokan Komponen Biaya Domestik dan Asing. Pada penelitian ini, input yang digunakan dalam kegiatan usahatani Jambu Kristal meliputi bibit, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, tenaga kerja, peralatan pertanian, dan lahan. Sedangkan output dalam penelitian ini yaitu jambu kristal. Biaya produksi dalam kegiatan usahatani dapat berasal dari domestik (tersedia disekitar lokasi usahatani jambu kristal) dan asing. Pada pendekatan

langsung diasumsikan bahwa seluruh biaya input *tradable* dinilai 100% komponen biaya asing dan seluruh biaya input *non tradable* dinilai 100% komponen biaya domestik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya produksi usaha tani yang mengandung komponen domestik dalam usahatani jambu kristal, yaitu bibit jambu kristal, pupuk organik, tenaga kerja, lahan, dan biaya peralatan pertanian. Sedangkan untuk input nontradable yang mengandung komponen asing adalah pupuk anorganik.

Model Policy Analysis Matrix (PAM). Policy Analysis Matrix (PAM) atau Matriks Analisis Kebijakan merupakan suatu analisis yang dapat mengidentifikasi dua perhitungan, yaitu keuntungan (Analisis Finansial dan Analisis Ekonomi) dan analisis dampak kebijakan pemerintah yang mempengaruhi input dan output pada sistem komoditi. Model analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis efisiensi ekonomi dan pengaruh intervensi pemerintah serta dampaknya pada sistem komoditi, baik pada aktivitas petani, pengolahan maupun pemasaran ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 1. Jenis Biaya Produksi Domestik Dan Asing

No	Jenis Biaya Produksi	Domestik (%)	Asing (%)
1	Bibit Jambu Kristal	100	0
2	Pupuk Organik	100	0
3	Pupuk Anorganik	0	100
4	Pestisida	100	0
5	Tenaga Kerja	100	0
6	Peralatan Pertanian	100	0
7	Lahan	100	0
8	Biaya Tataniaga		
	Penanganan	100	0
	Pengangkutan	100	0

Sumber data Primer, 2021

Tabel 2. Policy Analysis Matrix (PAM)

	Penerimaan		Biaya		keuntungan
	Output	Input tradable	Input nontradable		
Harga privat	A	B	C	D	
Harga sosial	E	F	G	H	
Dampak kebijakan	I	J	K	L	

Keterangan :

- A : Penerimaan Privat G : Biaya Input Domestik Sosial
 B : Biaya Input Tradable Privat H : Keuntungan Sosial
 C : Biaya Input Domestik Privat I : Transfer Output
 D : Keuntungan Privat J : Transfer Input Tradable
 E : Penerimaan Sosial K : Transfer Faktor
 F : Biaya Input Tradable Sosial L : Transfer Bersih

Indikator- indikator analisis PAM meliputi,
 (1) Keuntungan Privat (PP) = A - B - C; (2) Keuntungan Sosial (SP) = E- F- G; (3) Rasio Biaya Privat (PCR) = C/A - B; (4) Rasio Biaya Sumberdaya Domestik (DRC) = G/E - F; (5) Transfer Output (TO) = A - E; (6) Koefisien Proteksi Output Nominal (NPCO) = A/E; (7) Transfer Input (TI) = B - F; (8) Koefisien Proteksi Input Nominal (NPCI) = B/F; (9) Transfer Faktor (TF) = C - G; (10) Koefisien Proteksi Efektif (EPC) = A- B/E - F; (11) Transfer Bersih (TB) = D- H; (12) Koefisien Keuntungan (KK) = D/H; (13) Rasio Subsidi Bagi Produsen (SRP) = L/E.

Analisis Keunggulan Kompetitif. Analisis keunggulan kompetitif usahatani Jambu Kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dilihat dari nilai PCR pada tabel PAM dengan rumus :

$$PCR = \frac{A}{B-C}$$

Keterangan :

- A : Biaya privat domestic faktor
 B : penerimaan private
 C : Biaya privat tradable input
 Sumber : Pearson, dkk, 2005

Jika PCR<1, berarti usahatani Jambu Kristal memiliki keunggulan kompetitif atau produk Jambu Kristal yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi di pasar internasional, begitupun sebaliknya.

Keunggulan Komparatif. Analisis keunggulan komparatif usahatani Jambu Kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dilihat dari nilai DRCCR pada tabel PAM dengan rumus :

$$DRCCR = \frac{A}{B-C}$$

Keterangan :

- A : Biaya sosial domestic faktor
 B : Penerimaan sosial
 C : Biaya sosial tradable input

Sumber : Pearson et al, 2005

Jika DRCCR<1, berarti usahatani Jambu Kristal memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dan dianggap lebih efisien dalam penggunaan sumber daya domestik, begitupun sebaliknya.

Analisis sensitivitas daya saing. Analisis sensitivitas adalah suatu analisis yang bisa melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi

akibat keadaan yang berubah-ubah . Pada bidang pertanian, perubahan yang terjadi pada kegiatan usaha dapat diakibatkan oleh beberapa faktor utama, yaitu perubahan harga jual produk, kenaikan biaya dan perubahan volume produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Tani. Biaya usaha tani jambu kristal merupakan biaya yang dikeluarkan petani meliputi biaya input *tradable*, biaya input *nontradable* dan juga biaya output, hal ini bisa dilihat dari tabel 3.

Perhitungan Harga Bayangan Output. Harga bayangan beras diambil dari harga yang ditetapkan oleh PT. Furisuka Indonesia yang merupakan perusahaan eksportir buah terbaik di

Indonesia, menetapkan harga jambu kristal sebesar Rp. 18.000/kg.

Perhitungan Harga Bayangan Input Pupuk. Pendugaan harga bayangan pupuk menggunakan harga internasional. Harga bayangan atau harga sosial dapat dilihat sebelum adanya kebijakan dari pemerintah. Diketahui harga bayangan pupuk urea Rp 5.000/kg, pupuk NPK Rp 8.300/ kg, pupuk KCl Rp 12.000/kg, ZA Rp 3.000/kg dan pupuk phonska Rp2.500/kg.

Harga Bayangan Pestisida. Harga bayangan pestisida didapat dari harga privat dengan menghilangkan faktor subsidi. Setelah menghilangkan faktor subsidi tersebut maka didapatkan harga privat pestisida padat yaitu Rp 521.900/kg. Tidak ditemukan adanya subsidi pada pestisida cair sehingga harga sosial pestisida cair sama dengan harga privatnya.

Tabel 3 biaya input dan output usahatani jambu kristal

<i>Input/output</i>	<i>Jenis input</i>	<i>Satuan</i>	<i>Jumlah (satuan)</i>	<i>Harga (rupiah)</i>
Input Tradable	Bahan bakar diesel	Liter/ha	443,97	7.650
	Kcl	Kg/ha	162,33	15.000
	Phonska	Kg/ha	299	2.320
	Za	Kg/ha	321,78	2.500
	Urea	Kg/ha	109	3.000
	Npk	Kg/ha	90,13	8.600
	Pestisida cair			
	Sankil	Liter/ha	7,26	20.000
	Pro kcl	Liter/ha	53,01	25.000
	Green tonik	Liter/ha	33,28	15.000
Input non Tradable	Ppc	Liter/ha	25,47	25.000
	Pestisida padat	Liter/ha	92,05	5.000
	Pupuk organik	Kg/ha	1619,86	20.000
	Alat pertanian		1	465.000
	Pajak bumi bangunan	Pa/tahun	54	10.000
	Tenaga kerja			
	Pemupukan	Hok/ha	89	70.000
	Penyemprotan	Hok/ha	161,57	70.000
Pengbungkusan	Hok/ha	275,239	50.000	

Output	Jambu kristal	Kg/ha	7349,31	15.000
--------	---------------	-------	---------	--------

Tabel 4. Policy analysis matrix (pam) usahatani jambu kristal.

Komponen	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input tradable	Input non tradable	
Harga privat	110.239.650	11.497.995	64.704.050	34.037.605
Harga sosial	132.287.580	11.903.649	64.704.050	55.679.881
Divergensi	-22.047.930	-405.654	0	-21.642.276

Tabel.5.. Keuntungan privat dan rasio biaya privat (PCR)

Keuntungan privat (rp/ha)	PCR
33.378.455,5	0,655

Policy Analysis Matrix (PAM). Policy analysis matrix merupakan matrik untuk melihat apakah usaha tani menguntungkan secara privat maupun sosial.

Analisis Daya Saing. Analisis keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan suatu keadaan usaha tani apakah dapat bersaing dengan produsen–produsen dalam negeri dengan biaya – biaya privat yang dikeluarkan dan output yang diterima. Untuk mengukur keunggulan kompetitif dapat terlihat dari keuntungan privat dan rasio biaya privatnya (PCR) Keuntungan privat dan dan rasio biaya privat (PCR) usaha tani jambu kristal.

Keunggulan kompetitif dapat dilihat dari nilai PCR. Jika nilai PCR usaha tani jambu kristal dan < 1 maka sistem komoditas memiliki keunggulan kompetitif. Berdasarkan tabel 17, nilai PCR sebesar 0,655. Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan nilai

tambahan output sebesar satu satuan diperlukan tambahan biaya faktor domestik sebesar 0,655. Nilai dari PCR usaha tani menunjukkan nilai kurang dari satu sehingga dapat dikatakan bahwa usaha tani memiliki keunggulan kompetitif. Sedangkan menurut Simanjutak dalam Soetriono (2017) daya saing merupakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan ongkos produksi yang cukup rendah.

Keunggulan komparatif , merupakan ukuran daya saing suatu usaha dalam keadaan pasar persaingan sempurna. Dalam pasar persaingan sempurna faktor kebijakan pemerintah khususnya dalam pemberian subsidi dihilangkan. Data keuntungan sosial dan rasio biaya sumberdaya domestik (DRCR) usaha tani padi organik dan tersaji dalam tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan sosial dan rasio biaya sumber daya domestik (DRCR)

Kentungan sosial (rp/ha)	DRCR
57.194.653,22	0,537

Berdasarkan data pada Tabel 6 tampak bahwa usaha tani menguntungkan pada tingkat harga sosial. Keuntungan sosial usaha tani sebesar Rp 57.194.653,22 /ha. Nilai keuntungan sosial yang menunjukkan angka lebih dari nol berarti tanpa adanya kebijakan pemerintah usaha tani padi akan menguntungkan. Walaupun usaha tani menguntungkan namun nilai keuntungan sosial usaha tani jambu kristal sangat kecil itu berarti apabila tidak ada kebijakan pemerintah maka petani hanya akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 57.194.653,22 /ha. Selain dilihat dari keuntungan sosial, keunggulan komparatif juga dapat dilihat dari nilai DRCR. jika nilai DRCR kurang dari 1 menunjukkan usaha tani memiliki keunggulan komparatif karena mampu membiayai faktor domestik dengan harga sosial yang berlaku. Berdasarkan tabel 18, nilai drcr yaitu 0,537. Nilai sebesar 0,537 diartikan bahwa untuk memproduksi atau menambah nilai tambah output sebesar satu satuan dibutuhkan tambahan sumberdaya domestik sebesar 0,537. Dengan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa usaha tani memiliki keunggulan komparatif. Menurut Soetriono (2017) keunggulan komparatif dapat di sebabkan *opportunity cost* lebih rendah dan lebih efisien. Dalam beberapa skenario yang digunakan dalam analisis sensitivitas berupa (1) menaikkan biaya input sebesar 25% (2) menurunkan output atau produksi sebesar 20% dan yang terakhir (3) kondisi gabungan yaitu menurunkan harga output sebesar 30% dan menaikkan input sebesar

25%. Dapat diketahui bahwa PCR dan DRCR selalu lebih kecil dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani jambu kristal di desa padang kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro tetap unggul baik dari kompetitif maupun komparatifnya setelah terjadi perubahan-perubahan nilai pada sisi input maupun inputnya. Namun pada konsisi keempat nilai pcr dan drcr menunjukkan nilai lebih dari 1. Hal itu karena jika harga output turun terlalu signifikan maka petani akan mengalami kerugian yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro mengenai keunggulan komparatif dan kompetitif usahatani jambu biji varietas kital dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Usahatani jambu kristal di Desa padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ini menguntungkan secara privat dan sosial. Keuntungan privat usaha tani sebesar Rp 34.037. 605/Ha dan keuntungan sosial sebesar Rp 55.679.881/ha.
2. Usahatani jambu kristal memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Keunggulan kompetitif terlihat dari nilai PCR < 1 yaitu sebesar 0,655 dan keunggulan komparatif dari nilai DRCR < 1 sebesar 0,537.

Analisis Sensitivitas

Tabel. 1.7. Analisis sensitivitas pcr dan drcr usahatani jambu kristal di kabupaten bojonegoro.

No	Kondisi	PCR	DRCR
1	Normal	0,655	0,537
2	Biaya input naik 25%	0,843	0,688
3	Produksi turun 20%	0,843	0,688
4	Harga output turun 30%	1,287	1.040

 Biaya input naik 25%

3. Analisis Sensitivitas . Dalam beberapa skenario yang digunakan dalam analisis sensitivitas berupa (1) menaikkan biaya input sebesar 25% (2) menurunkan output atau produksi sebesar 20% dan yang terakhir (3) kondisi gabungan yaitu menurunkan harga output sebesar 30% dan menaikkan input sebesar 25%. Dapat diketahui bahwa PCR dan DRCR selalu lebih kecil dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani jambu kristal di desa padang kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro tetap unggul baik dari kompetitif maupun komparatifnya setelah terjadi perubahan- perubahan nilai pada sisi input maupun inputnya.

Saran. Berdasarkan kesimpulan diatas dan kegunaan penelitian disusun penulis, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebaiknya kebijakan subsidi pupuk dan pestisida tetap dilanjutkan supaya usahatani tetap berdaya saing khususnya secara kompetitif.
2. Bagi petani sebaiknya meneruskan usahatani jambu kristal karena sudah terlihat dalam analisis PAM (Policy Analisis Matrix) bahwa nilai PCR dan DCR < 1 hal itu menunjukkan usahatani sangat menguntungkan dan layak serta efisien untuk diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

Falatehan A. Faroby, Wibowo Arif. 2008. Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Pengusahaan Komoditas Jagung Di Kabupaten Grobogan. Bogor.

Pearson, Scott, Carl, Dan Sjaiful. 2005. Aplikasi Policy Analysis Matrix Pada Pertanian Indonesia. Yayasan Obor. Jakarta.

Porter, Michael E. 1998. The Competitive Advantage Of Nations. Macmillan Press Ltd. London.

Soetrisno, 2017. Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta. Intimedia. Malang

Sugiyono. 2019. Statitika Untuk Penelitian. Alfabeta.Bandung.

Zuhdi Iwan. 2017. Strategi Pengembangan Agrowisata Jambu Biji Jenis Kristal Kabupaten Bojonegoro.